



**PENGEMBANGAN MEDIA *COLORLED PAPER* DALAM MENINGKATKAN
COMMUNICATION SKILLS PADA PEMBELAJARAN IPAS SISWA KELAS IV
SEKOLAH DASAR**

Maharani Nurul Ain¹, Muhammad Rifqi Rijal², Imas Mastoah³

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten^{1,2,3}

e-mail: maharaninurulain25@gmail.com¹, rifqi.rijal@uinbanten.ac.id²,
imas.mastoah@uinbanten.ac.id³

Diterima: 08/07/2026; Direvisi: 24/07/2026; Diterbitkan: 31/07/2026

ABSTRAK

Rendahnya keterampilan komunikasi siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS masih menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran. Kondisi ini ditunjukkan oleh rendahnya keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, maupun memberikan tanggapan terhadap ide teman, yang dipengaruhi oleh pembelajaran yang masih didominasi metode konvensional serta penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif. Penelitian ini berfokus pada pengembangan media pembelajaran *Colored Paper* yang layak dan efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS. Penelitian menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE, yang meliputi lima tahapan, yaitu *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Kelayakan produk dinilai melalui validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media, sedangkan efektivitas media diuji melalui respons guru, respons siswa, serta perbandingan hasil pre-test dan post-test menggunakan analisis N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *Colored Paper* memperoleh rata-rata persentase kelayakan sebesar 88,33% dengan kategori sangat layak, yang terdiri atas penilaian ahli materi sebesar 90%, ahli bahasa 88%, dan ahli media 86%. Respons siswa terhadap penggunaan media mencapai 97,2%, sedangkan respons guru sebesar 88%, keduanya berada pada kategori sangat baik. Keefektifan media ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata keterampilan komunikasi siswa dari 12,64 pada pre-test menjadi 23,72 pada post-test, dengan nilai N-Gain sebesar 0,902 (90,2%) yang termasuk kategori tinggi. Dengan demikian, media pembelajaran *Colored Paper* dinyatakan sangat layak dan efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas IV SDN Lawanggintung 2 Bogor pada mata pelajaran IPAS. **Kata Kunci:** *Media Colored Paper, Keterampilan Komunikasi, IPAS, ADDIE.*

ABSTRACT

The low level of communication skills among fourth-grade students in Science and Social Studies (IPAS) remains a significant challenge in the learning process. This condition is reflected in students' lack of confidence in expressing opinions, asking questions, and responding to their peers' ideas, which is influenced by the predominance of conventional teaching methods and the limited use of instructional media. This study focuses on developing *Colored Paper* as an instructional medium that is both feasible and effective in improving the communication skills of fourth-grade students in IPAS. The research employed the *Research and Development* (R&D) method using the ADDIE model, which consists of five stages: *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, and *Evaluation*. The feasibility of the product was assessed through validation by subject matter experts, language experts, and media experts, while its effectiveness was evaluated based on teacher and student responses, as well as comparisons of pre-test and post-test results using N-Gain analysis. The findings indicate that the *Colored Paper* instructional media achieved an overall



feasibility score of 88.33%, categorized as highly feasible, based on evaluations from subject matter experts (90%), language experts (88%), and media experts (86%). Student responses reached 97.2%, while teacher responses were 88%, both of which were categorized as very good. The effectiveness of the instructional media was demonstrated by an increase in the students' average communication skills score from 12.64 on the pre-test to 23.72 on the post-test, with an N-Gain score of 0.902 (90.2%), which falls into the high category. Therefore, the Colored Paper instructional media is considered highly feasible and effective in improving the communication skills of fourth-grade students at SDN Lawanggintung 2 Bogor in the IPAS subject.

Keywords: *Colored Paper Instructional Media, Communication Skills, Science and Social Studies (IPAS), ADDIE.*

PENDAHULUAN

Salah satu kebijakan penting dalam Kurikulum Merdeka adalah integrasi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penggabungan berbagai mata pelajaran dalam pembelajaran tematik didasarkan pada karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar yang masih memandang pengalaman belajar secara holistik, sehingga peserta didik lebih mudah memahami konsep apabila disajikan dalam satu tema yang saling berkaitan daripada secara terpisah (Hayati et al., 2021). Pada tahap ini, cara berpikir siswa masih bersifat konkret, sederhana, dan komprehensif sehingga pembelajaran terpadu dinilai lebih sesuai untuk membantu mereka memahami hubungan antara lingkungan alam dan sosial. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya (Arumsari, 2023).

Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. V.R. Taneja mengutip pernyataan Proopert Lodge bahwa *Life Is Education and Education Is Life*, yang menunjukkan bahwa kehidupan dan pendidikan merupakan dua hal yang saling berkaitan (Sutianah, 2022). Secara umum, pendidikan merupakan proses interaksi antara berbagai komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Interaksi tersebut tercermin dalam proses pembelajaran ketika guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik membangun pengetahuan, nilai, dan keterampilan melalui pengalaman belajar yang bermakna, sementara peserta didik secara aktif mengonstruksi pemahamannya melalui interaksi dengan lingkungan, guru, dan teman sebaya (Suryana et al., 2022). Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, proses pembelajaran diharapkan tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga mampu mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan peserta didik dalam kehidupan abad ke-21.

Salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki siswa pada abad ke-21 adalah keterampilan komunikasi (*communication skills*). Keterampilan ini menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran karena memungkinkan siswa menyampaikan ide, mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, serta bekerja sama dengan orang lain secara efektif. Communication (komunikasi) merupakan keterampilan seseorang untuk menyampaikan dan berbagi pemikiran, pertanyaan, gagasan, maupun solusi dengan cara yang tepat. Komunikasi juga dipahami sebagai proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, dan keterampilan melalui simbol, kata-kata, gambar, grafik, maupun angka (Anas & Mujahidin, 2022). Keterampilan komunikasi mencakup kemampuan berkomunikasi secara lisan maupun tertulis, baik melalui komunikasi verbal maupun nonverbal. Komunikasi verbal berkaitan dengan isi pesan yang disampaikan, sedangkan komunikasi nonverbal berkaitan dengan cara penyampaian pesan tersebut. Tujuan utama komunikasi adalah agar informasi yang disampaikan dapat dipahami oleh penerima. Dengan



demikian, indikator keterampilan komunikasi meliputi kemampuan mengemukakan ide secara efektif, mendengarkan secara aktif, menyampaikan informasi dengan baik, serta menggunakan bahasa yang efektif dalam berbagai situasi pembelajaran (Pratiwi et al., 2022).

Meskipun keterampilan komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran IPAS, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan tersebut masih belum berkembang secara optimal. Berdasarkan hasil observasi di SDN Lawanggantung 2 Bogor pada tanggal 2 Juni 2025, penggunaan media pembelajaran yang mendukung peningkatan keterampilan komunikasi siswa kelas IV masih terbatas. Kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh penggunaan buku paket dan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai sumber belajar utama sehingga interaksi siswa dalam proses pembelajaran belum berlangsung secara maksimal. Siswa cenderung berperan sebagai pendengar pasif dan belum memperoleh kesempatan yang cukup untuk menyampaikan pendapat maupun berdiskusi secara aktif. Hasil wawancara dengan guru kelas IV juga menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan ide masih rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi siswa masih perlu ditingkatkan. Sebagian siswa belum berani mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, maupun memberikan tanggapan selama proses pembelajaran sehingga partisipasi belajar cenderung didominasi oleh beberapa siswa yang lebih aktif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Safitri et al. (2022) yang menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi siswa sekolah dasar masih belum berkembang secara optimal, terutama pada aspek mengajukan pertanyaan, menyampaikan gagasan, dan memberikan tanggapan dalam kegiatan pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan akan media pembelajaran yang mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan mendorong keterlibatan aktif seluruh siswa.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut, rendahnya keterampilan komunikasi siswa dipengaruhi oleh terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa sekaligus memfasilitasi interaksi selama proses belajar. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang tidak hanya membantu penyampaian materi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi, berdiskusi, dan menyampaikan gagasan secara aktif. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *Colored Paper*.

Media *Colored Paper* merupakan media pembelajaran inovatif yang memanfaatkan kartu atau lembaran kertas berwarna yang berisi gambar maupun permasalahan kontekstual sebagai stimulus pembelajaran. Dalam penerapannya, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengamati gambar, memecahkan permasalahan, mendiskusikan jawaban, serta mempresentasikan hasil diskusi kepada teman-temannya. Aktivitas tersebut memungkinkan siswa berlatih mengemukakan pendapat, mendengarkan pendapat orang lain, memberikan klarifikasi, serta menyampaikan informasi secara sistematis. Dengan demikian, media *Colored Paper* tidak hanya berfungsi sebagai media visual, tetapi juga sebagai sarana yang memfasilitasi interaksi sosial dan komunikasi antarsiswa selama proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang bersifat visual dan melibatkan partisipasi aktif siswa terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Media yang dirancang menarik dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi secara langsung dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna serta mendorong keaktifan siswa dalam membangun pemahamannya. (Febrilio & Koeswanti, 2022). Penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu seperti Anam et al. (2022), Retnowati et al. (2023), dan Yuliani et al. (2024) lebih banyak mengembangkan media pembelajaran berbasis media konkret pada pembelajaran matematika dengan fokus pada peningkatan pemahaman konsep, hasil belajar, dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Penelitian ini mengembangkan media *Colored Paper* yang dirancang secara khusus untuk pembelajaran IPAS dengan fokus pada peningkatan



keterampilan komunikasi siswa sekolah dasar, sehingga memberikan kontribusi berbeda dalam pengembangan media pembelajaran yang berorientasi pada penguatan keterampilan abad ke-21. Penelitian ini mengembangkan media *Colored Paper* yang dirancang secara khusus untuk pembelajaran IPAS dengan fokus pada peningkatan keterampilan komunikasi siswa sekolah dasar, sehingga memberikan kontribusi pada pengembangan media pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada penguatan keterampilan abad ke-21. Sementara itu, penelitian ini mengembangkan media *Colored Paper* yang dirancang secara khusus untuk pembelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar dengan fokus pada peningkatan keterampilan komunikasi siswa. Selain berbeda dari aspek mata pelajaran, penelitian ini juga menekankan pengembangan media menggunakan model ADDIE serta menguji kelayakan media melalui validasi ahli dan mengukur efektivitasnya terhadap peningkatan keterampilan komunikasi siswa. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pengembangan media pembelajaran IPAS yang berorientasi pada penguatan kompetensi komunikasi abad ke-21.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran *Colored Paper*, mendeskripsikan prosedur pengembangannya, menganalisis tingkat kelayakan media, serta menguji keefektifannya dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas IV sekolah dasar pada mata pelajaran IPAS. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dalam pengembangan media pembelajaran IPAS serta menjadi alternatif media pembelajaran yang inovatif bagi guru untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang meliputi lima tahapan, yaitu *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Model ADDIE dipilih karena menyediakan prosedur pengembangan yang sistematis dan terstruktur sehingga sesuai untuk menghasilkan produk pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif (Khoiriyatussolihah et al., 2022). Pada tahap *analysis*, peneliti mengidentifikasi kebutuhan, karakteristik siswa, serta permasalahan dalam pembelajaran IPAS melalui observasi, wawancara, dan analisis kurikulum. Lembar observasi dan pedoman wawancara dikembangkan oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian, kemudian divalidasi oleh dua ahli untuk memastikan kesesuaian indikator, kejelasan butir, dan kelayakan instrumen sebelum digunakan. Analisis kurikulum dilakukan dengan mengkaji Capaian Pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran, materi esensial, serta karakteristik pembelajaran pada Kurikulum Merdeka sebagai dasar pengembangan media. Selanjutnya, pada tahap *design*, peneliti merancang media *Colored Paper* yang meliputi penyusunan tujuan pembelajaran, desain visual, aturan penggunaan, dan skenario implementasi. Rancangan tersebut kemudian direalisasikan menjadi produk pada tahap *development* dan divalidasi oleh ahli materi, ahli media, serta ahli bahasa. Produk yang telah dinyatakan layak selanjutnya diimplementasikan dalam pembelajaran IPAS pada siswa kelas IV SDN Lawanggantung 2 Bogor. Tahap *evaluation* dilakukan untuk menilai kualitas media berdasarkan aspek kelayakan, kepraktisan, dan efektivitas.

Subjek penelitian terdiri atas tiga validator ahli, yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa, serta guru kelas IV dan 25 siswa kelas IV SDN Lawanggantung 2 Bogor sebagai pengguna media. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, tes, dan dokumentasi. Observasi dan wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan pembelajaran serta kondisi keterampilan komunikasi siswa. Angket digunakan untuk memperoleh penilaian kelayakan media dari para ahli serta respons guru dan siswa terhadap penggunaan media.



Sementara itu, pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan komunikasi siswa setelah menggunakan media *Colored Paper*, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung selama pelaksanaan penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data hasil observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kebutuhan pembelajaran dan pelaksanaan penggunaan media. Data kuantitatif berupa hasil validasi ahli, respons guru, dan respons siswa dianalisis menggunakan persentase untuk menentukan tingkat kelayakan media, sedangkan efektivitas media dianalisis menggunakan uji N-Gain dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test. Hasil analisis selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan kriteria kelayakan dan kategori N-Gain untuk menentukan tingkat efektivitas media pembelajaran *Colored Paper* dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Prosedur Pengembangan Media *Colored Paper*

Pengembangan media *Colored Paper* dilakukan menggunakan model ADDIE yang meliputi lima tahapan, yaitu *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*. Model ini dipilih karena memberikan prosedur pengembangan yang sistematis dan berurutan mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi produk. Setiap tahapan menghasilkan luaran yang menjadi dasar bagi pelaksanaan tahap berikutnya sehingga proses pengembangan berlangsung secara terstruktur. Melalui tahapan tersebut, dihasilkan media pembelajaran yang layak digunakan dalam pembelajaran IPAS.

Pada tahap *analysis*, diperoleh informasi bahwa keterampilan komunikasi siswa kelas IV masih rendah. Pembelajaran masih didominasi metode konvensional dengan penggunaan media yang terbatas sehingga kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapat, bertanya, maupun memberikan tanggapan belum optimal. Hasil analisis kurikulum juga menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang mendorong siswa memahami konsep secara terpadu sekaligus mampu mengomunikasikan hasil pemahamannya melalui berbagai aktivitas pembelajaran. Temuan tersebut menjadi dasar dalam menentukan kebutuhan dan karakteristik media yang akan dikembangkan.

Tahap *design* menghasilkan rancangan media *Colored Paper* berupa kartu bergambar materi Wujud Zat dan Perubahannya yang dicetak pada kertas HVS berwarna ukuran A4, diperkuat menggunakan *Art Carton*, dan disimpan dalam sebuah kotak penyimpanan. Media dirancang agar mudah digunakan oleh guru maupun siswa selama proses pembelajaran. Selain memperhatikan tampilan visual, penyusunan isi media disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Media juga dirancang untuk digunakan dalam pembelajaran kooperatif yang melibatkan lima orang siswa dalam setiap kelompok dengan pembagian tugas yang berbeda sehingga setiap anggota memperoleh kesempatan untuk berkomunikasi secara aktif.

Pada tahap *development*, media yang telah dirancang divalidasi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media untuk menilai kesesuaian isi, bahasa, penyajian, dan tampilan media. Masukan dari para validator digunakan sebagai dasar penyempurnaan produk sebelum diimplementasikan di kelas. Selanjutnya, pada tahap *implementation*, media diterapkan dalam pembelajaran IPAS pada siswa kelas IV SDN Lawanggantung 2 Bogor melalui kegiatan diskusi kelompok sesuai prosedur yang telah dirancang. Tahap *evaluation* dilakukan untuk menilai kelayakan, kepraktisan, dan efektivitas media berdasarkan hasil validasi ahli, respons pengguna, serta peningkatan keterampilan komunikasi siswa.



Kelayakan Media *Colored Paper*

Sebelum media diimplementasikan dalam pembelajaran, dilakukan validasi oleh para ahli untuk mengetahui tingkat kelayakan produk yang dikembangkan. Validasi dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa untuk menilai kesesuaian isi, tampilan, serta penggunaan bahasa pada media. Hasil validasi menjadi dasar dalam melakukan revisi dan penyempurnaan media agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran serta layak digunakan dalam proses pembelajaran. Rekapitulasi hasil validasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Validasi Media *Colored Paper*

No	Nama Validator	Instansi	Presentase
1.	Validator Ahli Materi: Sadam Hussein, S.Pd, Gr.	SDN Lawanggintung 2 Bogor	90%
2.	Validator Ahli Bahasa: Dr. Hanafi, M.Pd., M.A	UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten	88%
3.	Validator Ahli Media: Dr. H. Eko Wahyu Wibowo, <u>S.Si</u> , <u>M.Si</u>	UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten	86%
	Rata-rata		88,33%

Berdasarkan Tabel 1, media *Colored Paper* dinyatakan memenuhi kriteria sangat layak sehingga dapat dilanjutkan pada tahap implementasi. Selama proses validasi, validator media merekomendasikan penambahan lapisan *Art Carton* agar media lebih kokoh, sedangkan validator bahasa menyarankan penggunaan huruf miring (*italic*) untuk penulisan istilah asing. Seluruh masukan tersebut telah diakomodasi dalam proses revisi produk sebelum dilakukan uji coba. Dengan demikian, media yang dikembangkan telah memenuhi aspek kelayakan isi, tampilan, dan kebahasaan untuk digunakan dalam pembelajaran IPAS.

Setelah media dinyatakan layak, dilakukan uji coba terbatas untuk mengetahui respons pengguna terhadap media yang dikembangkan. Uji coba pengguna menjadi tahap penting dalam penelitian pengembangan karena dapat memberikan informasi mengenai tingkat kepraktisan, kemudahan penggunaan, dan daya tarik media dari perspektif guru maupun siswa. Hasil respons guru dan siswa menunjukkan bahwa media memperoleh penerimaan yang sangat baik selama proses pembelajaran. Respons positif tersebut menunjukkan bahwa media mudah digunakan, menarik, serta mampu mendukung aktivitas pembelajaran IPAS secara efektif (Renggani et al., 2023).

Keefektifan Media *Colored Paper*

Keefektifan media diukur melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* keterampilan komunikasi siswa yang dianalisis menggunakan uji *N-Gain*. Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan komunikasi siswa setelah menggunakan media *Colored Paper* dalam pembelajaran IPAS. Nilai *N-Gain* digunakan untuk menentukan kategori peningkatan hasil belajar berdasarkan selisih skor sebelum dan sesudah perlakuan. Ringkasan hasil analisis disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis N-Gain

Keterangan	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	<i>N-Gain</i>	<i>N-Gain (%)</i>
Rata-rata	12,64	23,72	0,902	90,2%
Skor Ideal	25	25	-	-



Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan media *Colored Paper* mampu meningkatkan keterampilan komunikasi siswa secara signifikan. Nilai N-Gain berada pada kategori tinggi sehingga menunjukkan bahwa media yang dikembangkan efektif digunakan dalam pembelajaran IPAS. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa aktivitas belajar berbasis diskusi menggunakan *Colored Paper* mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, menjelaskan hasil pengamatan, memberikan contoh, serta memberikan tanggapan terhadap pendapat teman selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini memperkuat bahwa media *Colored Paper* tidak hanya memenuhi aspek kelayakan berdasarkan penilaian para ahli, tetapi juga memiliki kepraktisan dan efektivitas dalam mendukung pembelajaran IPAS. Kegiatan belajar yang melibatkan interaksi antarsiswa melalui pembagian peran mendorong setiap peserta didik untuk berpartisipasi aktif sehingga keterampilan komunikasi berkembang secara lebih optimal dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan media *Colored Paper* menggunakan model ADDIE mampu menghasilkan media pembelajaran yang layak dan efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada pembelajaran IPAS. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa model ADDIE memberikan alur pengembangan yang sistematis karena setiap tahap saling berkaitan, mulai dari identifikasi kebutuhan, perancangan, pengembangan, implementasi, hingga evaluasi produk. Proses yang berurutan tersebut memungkinkan media dikembangkan berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan sehingga produk yang dihasilkan lebih sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran (Siregar & Rhamayanti, 2025). Temuan ini sejalan dengan Feri dan Zulherman (2021) yang menjelaskan bahwa analisis kebutuhan merupakan tahap penting dalam penelitian pengembangan karena membantu peneliti mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, karakteristik pengguna, serta kebutuhan media yang sesuai sebelum proses perancangan produk dilakukan. Analisis kebutuhan yang dilakukan secara sistematis menjadi dasar dalam menghasilkan media pembelajaran yang relevan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.

Media *Colored Paper* yang memperoleh kategori "Sangat Layak" menunjukkan bahwa media telah memenuhi aspek isi, kebahasaan, dan tampilan visual sebagai media pembelajaran. Kelayakan tersebut tidak hanya menunjukkan bahwa media sesuai digunakan dalam pembelajaran, tetapi juga mengindikasikan bahwa proses validasi oleh ahli merupakan tahap penting dalam penelitian pengembangan untuk memastikan kualitas produk sebelum diterapkan kepada siswa. Validasi ahli dilakukan untuk menilai kesesuaian aspek materi, desain, dan penggunaan media sehingga produk yang dikembangkan dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran serta karakteristik peserta didik (Hidayati et al., 2024). Tingginya respons positif dari guru dan siswa memperlihatkan bahwa media memiliki tingkat kepraktisan yang baik, mudah digunakan, serta mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik. Hal ini dapat dimaknai bahwa media pembelajaran yang dirancang sesuai karakteristik peserta didik akan meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran sehingga interaksi belajar menjadi lebih aktif.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media *Colored Paper* mampu meningkatkan keterampilan komunikasi siswa secara efektif. Peningkatan nilai N-Gain pada kategori tinggi mengindikasikan bahwa media tidak hanya membantu siswa memahami materi IPAS, tetapi juga memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk mengemukakan pendapat, menyampaikan ide, mendengarkan teman, dan memberikan tanggapan selama kegiatan kelompok. Dengan demikian, efektivitas media tidak semata-mata disebabkan oleh penggunaan media visual, tetapi juga karena media dirancang untuk memfasilitasi interaksi antarsiswa melalui pembagian



peran yang mendorong setiap anggota kelompok berpartisipasi secara aktif. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Raharja et al., (2026) yang menyatakan bahwa media *Colored Paper* mampu meningkatkan keterampilan komunikasi dan keaktifan siswa melalui aktivitas belajar berbasis kelompok.

Keberhasilan media *Colored Paper* juga dapat dimaknai berdasarkan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar. Penggunaan gambar, warna yang menarik, serta aktivitas manipulatif memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga memudahkan siswa memahami konsep IPAS sekaligus mengomunikasikan hasil pemahamannya. Pembagian peran dalam kelompok memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk berbicara, mendengarkan, memberikan contoh, dan menyampaikan klarifikasi sehingga seluruh aspek keterampilan komunikasi dapat berkembang secara lebih seimbang. Kondisi tersebut mendukung pendapat Suroto (2024) bahwa media visual yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan peserta didik mampu meningkatkan keterlibatan belajar, sedangkan Khosiah (2024) menjelaskan bahwa aktivitas kelompok yang terstruktur dapat menciptakan interaksi yang mendorong perkembangan kemampuan komunikasi siswa.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan penelitian terdahulu mengenai efektivitas penggunaan media berbasis kertas berwarna dalam pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wasito et al. (2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran mampu meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa karena memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna. Media visual mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga interaksi dan pemahaman terhadap materi menjadi lebih optimal. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Novitasari et al. (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran konkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar karena memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan membantu siswa memahami konsep secara lebih mudah. Selain itu, Setyowati (2023) juga menunjukkan bahwa pemanfaatan media konkret dalam pembelajaran matematika mampu meningkatkan hasil belajar siswa melalui aktivitas belajar yang lebih kontekstual dan melibatkan pengalaman langsung. Penelitian tersebut memperkuat bahwa penggunaan media pembelajaran yang bersifat visual dan konkret dapat meningkatkan keterlibatan siswa, meskipun penelitian ini memiliki perbedaan fokus karena mengembangkan media *Colored Paper* untuk pembelajaran IPAS dengan tujuan meningkatkan keterampilan komunikasi, bukan hanya hasil belajar kognitif. Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut yang lebih berorientasi pada peningkatan hasil belajar kognitif, penelitian ini menitikberatkan pada pengembangan media *Colored Paper* untuk pembelajaran IPAS dengan fokus pada peningkatan keterampilan komunikasi siswa sekolah dasar melalui model pengembangan ADDIE. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis berupa penguatan pemanfaatan media pembelajaran interaktif dalam mengembangkan kompetensi komunikasi pada pembelajaran IPAS, sekaligus memberikan kontribusi praktis sebagai alternatif media yang dapat digunakan guru untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media *Colored Paper* menggunakan model ADDIE telah dilaksanakan secara sistematis melalui lima tahapan, yaitu *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*, sehingga menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Media yang dikembangkan dinyatakan sangat layak digunakan berdasarkan hasil validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media, serta memperoleh respons yang sangat baik dari guru dan siswa. Selain



itu, media *Colored Paper* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas IV pada materi *Wujud Zat dan Perubahannya*, yang ditunjukkan oleh peningkatan hasil pre-test dan post-test dengan nilai N-Gain yang berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa media *Colored Paper* dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang mampu mendukung implementasi pembelajaran IPAS yang lebih interaktif, mendorong partisipasi aktif siswa, serta mengembangkan keterampilan komunikasi sebagai salah satu kompetensi penting abad ke-21.

Media *Colored Paper* direkomendasikan untuk dimanfaatkan secara lebih luas dalam pembelajaran IPAS maupun mata pelajaran lain yang memerlukan aktivitas diskusi dan komunikasi antarsiswa. Guru diharapkan dapat mengembangkan media ini sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan pembelajaran. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan media dalam bentuk digital atau berbasis teknologi, memperluas cakupan materi, serta melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan desain penelitian yang berbeda agar diperoleh temuan yang lebih komprehensif dan memiliki daya generalisasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, A. C., Pradita, D. A. R., Indarasati, N. A., & Wardani, W. (2022). Pengembangan media TaKeru sebagai media pembelajaran berbasis literasi matematika. *Jurnal Tadris Matematika*, 5(1), 47–58. <https://doi.org/10.21274/jtm.2022.5.1.47-58>
- Anas, A., & Mujahidin, E. (2022). Implementasi Konsep 4C Dalam Pembelajaran Pada Mata Kuliah Analisis Kebijakan Pendidikan. *TADBIRUNA*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.51192/tadbiruna.v2i1.356>
- Arumsari, D. M. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 111–119. <https://doi.org/10.51878/learning.v3i1.2118>
- Febrilio, Y. E., & Koeswanti, H. D. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran WAKER (Wayang Kertas) Berbasis Model Apacin Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8704–8710. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3912>
- Feri, A., & Zulherman, Z. (2021). Analisis kebutuhan pengembangan media pembelajaran IPA berbasis Nearpod. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3), 418–426. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.33127>
- Hayati, F., Neviyarni, & Irdamurni. (2021). Karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar: Sebuah kajian literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1809–1815. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1181>
- Hidayati, P. N., Arisyanto, P., & Damayanti, A. T. (2024). Pengembangan media pembelajaran Gage (Gaya dan Gerak) berbasis Articulate Storyline 3 pada siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 526–538. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7145>
- Khoiriyatussolihah, N., Sutrisno, S., & Wardhani, P. A. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Siklus Air Tiga Dimensi Pada Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 17–32. <https://doi.org/10.46368/jpd.v10i1.409>
- Khosiah, N. (2024). Implementasi media *card sorting* untuk membentuk sikap kerjasama siswa dalam pembelajaran IPA di MI. *Satya Widya*, 40(2), 155–164. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2024.v40.i2.p155-164>
- Novitasari, K. A., Januar, H., Suneki, S., & Tunjungsari, D. R. (2023). Media Tangga Pintar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1500–1506. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5154>



- Pratiwi, E. A., Witono, A. H., & Jaelani, A. K. (2022). Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas V SDN 32 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1639–1646. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.832>
- Raharja, F. D. S. A., Andhani, K. T., & Suparmi. (2026). Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 4(1). <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/4496>
- Renggani, S. A., Priyanto, W., & Handayani, D. E. (2023). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis Android pada mata pelajaran IPAS kelas 4 SD. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.24269/dpp.v11i1.8115>
- Retnowati, R., Karlimah, K., & Muharram, M. R. W. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran TAMFAK Untuk Pembelajaran FPB Dan KPK Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 267–277. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v10i2.62883>
- Safitri, E. M., Maulidina, I. F., Zuniari, N. I., Amaliyah, T., Wildan, S., & Supeno. (2022). Keterampilan Komunikasi Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran IPA Berbasis Laboratorium Alam Tentang Biopori. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2654–2663. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2472>
- Setyowati, L. (2023). Pengaruh Media Konkret Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV MIN 1 Gunungkidul. *Indonesian Journal of Action Research*, 2(2), 185–192 <https://doi.org/10.14421/ijar.2023.22-13> .
- Siregar, T., & Rhamayanti, Y. (2025). Implementasi Pengembangan Model ADDIE Pada Dunia Pendidikan. *Jurnal Hasil Penelitian dan Pengembangan (JHPP)*, 3(2), 85–100. <https://jurnal.cendekia.id/index.php/jhpp/article/view/561>
- Suroto, S. (2024). Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah. *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.47498/ihtirafiah.v4i1.3067>
- Suryana, E., Aprina, M. P., & Harto, K. (2022). Teori Konstruktivistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2070–2080. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.666>
- Sutianah, C. (2022). Landasan Pendidikan. *Penerbit Qiara Media*.
- Wasito, A., Al Ma'ruf, A. I., Fuadi, D., Rahmawati, L. E., & Fauziati, E. (2022). Utilization Of Visual Media In Thematic Learning In Elementary Schools. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(4), 584–591. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i4.53744>
- Yuliani, S., Sunaryo, H., & Rosalia, L. A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran PBL Media Kertas Warna Pada Siswa Kelas II. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(3), 123–128. <https://journal.stkip singkawang.ac.id/index.php/JPDI/article/view/4399/0>